

## Hubungan Masa Perikatan Audit (*Audit tenure*) dengan Kualitas Audit: Sebuah Kajian Literatur

Azti Ainur Fani<sup>1</sup> Asti Saydatina Fedurinam<sup>2</sup> Arjun Ferandika<sup>3</sup> Fikri Rizki Utama<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email Korespondensi: [aztiainurr@gmail.com](mailto:aztiainurr@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 10-05-2026  
Disetujui 17-05-2026  
Diterbitkan 19-05-2026

### ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between audit tenure and audit quality through a literature review approach. Audit tenure is the length of the working relationship between an auditor or public accounting firm and a client company in the process of auditing financial statements. The issue of audit tenure is important because it relates to auditor independence and the effectiveness of audit implementation. The research method used is a literature review, collecting various sources such as books, scientific journals, research articles, and regulations relevant to the research topic. Data were analyzed descriptively to understand the various views and findings of previous research regarding the effect of audit tenure on audit quality. The study results indicate that long audit tenure can improve audit quality because the auditor has a deeper understanding of the company's condition and internal control system. However, a long-term relationship also has the potential to reduce auditor independence due to closeness to the client, which can affect the auditor's objectivity in providing an audit opinion. Furthermore, an auditor rotation policy is implemented as an effort to maintain auditor independence and improve audit quality. Thus, a balance is needed between the benefits of auditor experience and the importance of maintaining auditor independence to maintain audit quality.*

**Keywords:** *audit tenure, audit quality, auditor independence, auditor rotation, literature review.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan masa perikatan audit (*audit tenure*) dengan kualitas audit melalui pendekatan kajian literatur. *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor atau kantor akuntan publik dengan perusahaan klien dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Isu mengenai *audit tenure* menjadi penting karena berkaitan dengan independensi auditor dan efektivitas pelaksanaan audit. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan regulasi yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami berbagai pandangan dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hasil kajian menunjukkan bahwa *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan dan sistem pengendalian internal. Namun, hubungan jangka panjang juga berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kedekatan dengan klien sehingga dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini audit. Selain itu, kebijakan rotasi auditor diterapkan sebagai upaya menjaga independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, diperlukan keseimbangan antara manfaat

pengalaman auditor dan pentingnya menjaga independensi auditor agar kualitas audit tetap terjaga.

**Kata Kunci:** audit tenure, kualitas audit, independensi auditor, rotasi auditor, kajian literatur.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Fani, A. A., Fedurinam, A. S., Ferandika, A., & Utama, F. R. (2026). Hubungan Masa Perikatan Audit (Audit tenure) dengan Kualitas Audit: Sebuah Kajian Literatur. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 4555-4562. <https://doi.org/10.63822/ycnes796>

## PENDAHULUAN

Audit merupakan salah satu instrumen penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan. Melalui proses audit, pihak independen memberikan penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para pemakai informasi, baik investor, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat. Dalam praktiknya, kualitas audit menjadi aspek yang sangat diperhatikan karena berkaitan langsung dengan kredibilitas hasil pemeriksaan auditor. Audit yang berkualitas mampu mendeteksi serta mengungkap kesalahan material maupun tindakan kecurangan sehingga laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Oleh sebab itu, berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit terus menjadi perhatian dalam kajian akademik maupun praktik profesional.

Salah satu faktor yang sering dibahas dalam penelitian audit adalah masa perikatan audit atau audit tenure. Masa perikatan audit merujuk pada lamanya hubungan kerja antara auditor atau kantor akuntan publik dengan klien yang diaudit. Hubungan yang berlangsung dalam jangka waktu panjang dinilai memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, auditor dapat memahami kondisi perusahaan secara lebih mendalam sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien. Namun di sisi lain, hubungan yang terlalu lama dikhawatirkan dapat mengurangi independensi auditor akibat kedekatan yang terjalin dengan klien. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini audit.

Perdebatan mengenai hubungan masa perikatan audit dengan kualitas audit telah melahirkan berbagai hasil penelitian yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit tenure yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terhadap sistem pengendalian internal serta karakteristik bisnis klien. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa masa perikatan audit yang terlalu lama justru dapat menurunkan kualitas audit akibat munculnya ancaman kedekatan (*familiarity threat*) yang memengaruhi independensi auditor. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara audit tenure dan kualitas audit masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Selain itu, regulator di berbagai negara juga memberikan perhatian khusus terhadap masa perikatan audit melalui kebijakan rotasi auditor. Kebijakan tersebut diterapkan sebagai upaya menjaga independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit. Di Indonesia, ketentuan mengenai rotasi auditor telah diatur dalam berbagai regulasi yang mengharuskan pergantian auditor dalam periode tertentu. Kebijakan ini menimbulkan diskusi mengenai efektivitas rotasi auditor dalam meningkatkan kualitas audit, terutama jika dibandingkan dengan manfaat pengalaman auditor yang diperoleh dari hubungan audit jangka panjang. Dengan demikian, isu audit tenure tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis dan regulatif.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian literatur mengenai hubungan masa perikatan audit dengan kualitas audit menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit, baik yang menunjukkan pengaruh positif maupun negatif. Melalui kajian literatur ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan masa perikatan audit dengan kualitas audit serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan auditing serta menjadi referensi bagi praktisi dan regulator dalam merumuskan kebijakan terkait independensi auditor dan kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta regulasi yang berkaitan dengan masa perikatan audit (audit tenure) dan kualitas audit. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai pandangan, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan audit tenure terhadap kualitas audit. Melalui metode ini, penulis berupaya menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh masa perikatan audit terhadap independensi auditor dan kualitas hasil audit berdasarkan temuan-temuan penelitian yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Masa Perikatan Audit (Audit Tenure)**

Masa perikatan audit atau audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja sama antara auditor independen atau kantor akuntan publik dengan perusahaan klien dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan. Audit tenure menjadi salah satu isu penting dalam bidang auditing karena berkaitan dengan independensi auditor serta efektivitas proses pemeriksaan. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka auditor akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu, audit tenure sering dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam praktik audit, hubungan antara auditor dan klien tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga profesional. Auditor dituntut untuk tetap menjaga objektivitas dan independensi meskipun telah bekerja sama dalam jangka waktu yang lama. Independensi auditor merupakan prinsip utama dalam profesi audit karena hasil pemeriksaan harus bebas dari pengaruh pihak mana pun. Jika independensi auditor terganggu, maka opini audit yang diberikan dapat diragukan kredibilitasnya oleh para pengguna laporan keuangan.

Audit tenure dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Audit tenure jangka pendek biasanya terjadi ketika auditor baru pertama kali menangani suatu klien sehingga masih membutuhkan proses penyesuaian dan pemahaman terhadap kondisi perusahaan. Sementara itu, audit tenure jangka panjang terjadi ketika auditor telah mengaudit perusahaan dalam beberapa periode berturut-turut. Dalam kondisi tersebut, auditor biasanya memiliki tingkat efisiensi kerja yang lebih baik karena telah memahami karakteristik perusahaan secara mendalam.

Meskipun audit tenure yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan, kondisi tersebut juga dapat menimbulkan risiko kedekatan emosional antara auditor dan klien. Kedekatan tersebut berpotensi memengaruhi independensi auditor dalam memberikan penilaian yang objektif. Auditor dapat menjadi terlalu toleran terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan perusahaan sehingga kualitas audit menurun. Oleh sebab itu, audit tenure sering menjadi perhatian regulator dan peneliti di bidang auditing.

Di berbagai negara, termasuk Indonesia, masa perikatan audit diatur melalui kebijakan rotasi auditor. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar hubungan yang terlalu lama dengan klien tidak mengurangi objektivitas pemeriksaan. Dengan adanya pembatasan masa perikatan audit, diharapkan auditor tetap mampu menghasilkan audit yang berkualitas serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

## **B. Konsep dan Indikator Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa auditor melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar auditing dan kode etik profesi. Kualitas audit sangat penting karena hasil audit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, auditor harus mampu menjaga profesionalisme dan independensinya dalam setiap proses pemeriksaan.

Secara umum, kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi auditor. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan teknis, pengalaman, serta pengetahuan auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang kompeten akan lebih mudah menemukan kesalahan atau indikasi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, independensi berkaitan dengan sikap objektif auditor yang bebas dari tekanan maupun kepentingan tertentu. Kedua aspek tersebut menjadi fondasi utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas audit juga dapat dilihat dari kepatuhan auditor terhadap standar auditing yang berlaku. Auditor wajib melaksanakan prosedur audit secara sistematis mulai dari perencanaan, pengumpulan bukti audit, hingga penyusunan laporan audit. Semakin baik pelaksanaan prosedur audit, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, penggunaan teknologi dan sistem informasi modern juga dapat membantu auditor meningkatkan efektivitas proses audit.

Dalam penelitian akademik, kualitas audit sering diukur menggunakan beberapa indikator seperti tingkat manajemen laba, opini audit, reputasi kantor akuntan publik, serta kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Auditor yang mampu mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan dianggap menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, kantor akuntan publik besar biasanya dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik karena memiliki sumber daya dan sistem pengendalian mutu yang lebih kuat.

Kualitas audit memiliki peran penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Jika kualitas audit rendah, maka informasi keuangan yang disajikan perusahaan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan berdampak pada stabilitas pasar. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas audit menjadi tanggung jawab bersama antara auditor, perusahaan, organisasi profesi, dan regulator.

## **C. Hubungan Masa Perikatan Audit dengan Kualitas Audit**

Hubungan antara masa perikatan audit dan kualitas audit menjadi salah satu topik yang banyak dibahas dalam penelitian auditing. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa audit tenure yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan. Pemahaman tersebut membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko, menilai sistem pengendalian internal, serta menemukan potensi kesalahan dalam laporan keuangan secara lebih efektif.

Auditor yang telah lama menangani suatu perusahaan biasanya memiliki pengalaman yang lebih mendalam terhadap pola transaksi dan karakteristik bisnis klien. Kondisi tersebut memungkinkan auditor melaksanakan audit secara lebih efisien dan akurat. Selain itu, auditor juga dapat lebih mudah mendeteksi perubahan yang tidak wajar dalam laporan keuangan karena telah memahami kondisi perusahaan pada periode sebelumnya. Dengan demikian, audit tenure yang panjang dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas audit.

Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa masa perikatan audit yang terlalu lama justru dapat menurunkan kualitas audit. Hal ini terjadi karena hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat menimbulkan kedekatan yang berlebihan sehingga mengurangi independensi auditor. Auditor mungkin menjadi kurang kritis terhadap laporan keuangan klien atau enggan memberikan opini yang merugikan perusahaan karena adanya hubungan profesional yang telah lama terjalin.

Ancaman terhadap independensi auditor akibat audit tenure yang panjang dikenal sebagai familiarity threat. Ancaman ini dapat menyebabkan auditor kehilangan sikap skeptisisme profesional dalam proses audit. Jika auditor terlalu percaya kepada manajemen perusahaan, maka kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi akan semakin besar. Kondisi tersebut tentunya dapat menurunkan kualitas audit dan merugikan para pengguna laporan keuangan.

Perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan audit tenure dan kualitas audit menunjukkan bahwa pengaruh audit tenure tidak bersifat mutlak. Pengaruh tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti reputasi kantor akuntan publik, sistem pengendalian mutu, tingkat kompleksitas perusahaan, serta efektivitas regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara manfaat pengalaman auditor dan pentingnya menjaga independensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

#### **D. Regulasi Rotasi Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit**

Regulasi mengenai rotasi auditor diterapkan di berbagai negara sebagai upaya menjaga independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit. Rotasi auditor merupakan kebijakan yang mengharuskan perusahaan mengganti auditor atau kantor akuntan publik setelah jangka waktu tertentu. Kebijakan ini bertujuan untuk mencegah hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien yang dapat mengurangi objektivitas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan.

Di Indonesia, ketentuan mengenai rotasi auditor diatur oleh pemerintah dan organisasi profesi akuntan publik. Regulasi tersebut menetapkan batas waktu tertentu bagi auditor dalam menangani klien yang sama secara berturut-turut. Dengan adanya pembatasan masa perikatan audit, diharapkan auditor tetap mampu mempertahankan independensinya sehingga kualitas audit dapat terjaga dengan baik. Regulasi ini juga menjadi bentuk perlindungan terhadap kepentingan publik.

Penerapan rotasi auditor memiliki beberapa manfaat dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor baru biasanya akan memiliki sudut pandang yang lebih independen dan kritis terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor baru juga cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan karena ingin menjaga reputasi profesionalnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan ditemukannya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Namun demikian, rotasi auditor juga memiliki kelemahan. Auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik perusahaan dan sistem pengendalian internal klien. Pada masa awal perikatan audit, auditor mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga efektivitas audit dapat menurun. Selain itu, proses pergantian auditor juga dapat menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan.

Oleh karena itu, efektivitas kebijakan rotasi auditor masih menjadi perdebatan dalam dunia akademik dan praktik profesional. Sebagian pihak menilai bahwa rotasi auditor penting untuk menjaga independensi, sementara pihak lain berpendapat bahwa pengalaman auditor yang panjang justru dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, regulasi mengenai audit tenure dan rotasi auditor perlu dirancang secara seimbang agar mampu menjaga independensi auditor tanpa mengurangi efektivitas proses audit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masa perikatan audit (audit tenure) memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit. Audit tenure yang panjang dapat memberikan manfaat berupa meningkatnya pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan, sistem pengendalian internal, serta karakteristik bisnis klien sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien juga berpotensi menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor akibat kedekatan yang berlebihan. Kondisi tersebut dapat mengurangi objektivitas auditor dalam memberikan opini audit dan berdampak pada menurunnya kualitas audit.

Selain itu, kebijakan rotasi auditor menjadi salah satu upaya yang dilakukan regulator untuk menjaga independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit. Rotasi auditor diharapkan mampu mencegah hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien, meskipun di sisi lain dapat menimbulkan kendala berupa kurangnya pemahaman auditor baru terhadap perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara manfaat pengalaman auditor dalam audit tenure jangka panjang dengan pentingnya menjaga independensi auditor. Dengan demikian, kualitas audit dapat tetap terjaga sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan profesi akuntan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Dhea, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal)." *Jurnal Economina* 2, no. 6 (2023): 50–57.
- ELMA NOVITA, ADE, Afrizal Afrizal, dan Netty Herawaty. "PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020)." PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2022.
- Hadisantoso, Erwin, Sulvariany Tamburaka, dan Agil Hidayat. "PENGARUH MASA PENUGASAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no. 2 (2024): 70–71.
- Heryana, Regina Putri, dan Harry Z. Soeratin. "Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan/ E-ISSN: 3063-8208* 1, no. 3 (2025): 9–8.
- Hutauruk, Ruth Aurel. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Masa Perikatan Audit, Jasa Non-Audit, dan Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024." PhD Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2026.
- Resza, Eldi Puji, Poppy Sofia Koeswayo, dan Sony Devano. "Pengaruh fee audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 4 (2023): 90–96.
- Rizaldi, Sendy, Sri Rahayu, dan Wiwik Tiswiyanti. "Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016)." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (2022): 199–212.
- Rohma, Frida Fanani, dan Indah Shofiyah. "Efek Moderasi Masa Perikatan Audit Pada Hubungan Fee Audit dan Kualitas Audit: Uji Peran Perilaku Oportunistik." *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)* 2, no. 2 (2024): 88–98.

- Sa'adah, Ana Rizkiatus, dan Auliffi Ermian Challen. "Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 1–9.
- Sabrina, Feby, dan Bambang Subroto. "Pengaruh Biaya Audit, Masa Perikatan Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit." *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi* 3, no. 3 (2024): 10–17.